



HUBUNGAN ANTARA METODE BIMBINGAN KONSELING DAN PERILAKU SISWA KELAS X SEMESTER GENAP DI SMK NEGERI 1 TUALANG

Tengku Rita

Guru SMKN 1 Tualang

ritaazmi65@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research was to know the method of counseling guidance provided by counselors to students of SMK Negeri 1 Tualang and to know the relationship of counseling guidance with the behavior of students of SMK Negeri 1Tualang. The data collection in this study was conducted using qualitative techniques by distributing questionnaires to respondents. The results showed that the absence of relationship counseling guidance methods namely lecture methods, question and answer methods, and brainstorming methods of changing student behavior, namely discipline behavior, diligent behavior, polite behavior, and obedient behavior. Regarding the respondent's assessment of the quality of counseling guidance methods applied with the approach used to students, most respondents responded inappropriately, and scheduled consultations will be able to increase the interest in student counseling.*

Keywords: *counseling guidance, lecture methods, question and answer methods, and brainstorming methods*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui metode bimbingan konseling yang diberikan oleh konselor terhadap siswa SMK Negeri 1 Tualang dan mengetahui hubungan bimbingan konseling dengan perilaku siswa SMK Negeri 1Tualang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan Metode bimbingan konseling yakni metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode curah pendapat terhadap perubahan perilaku siswa yakni perilaku disiplin, perilaku rajin, perilaku sopan, dan perilaku patuh. Terkait penilaian responden terhadap kualitas metode bimbingan konseling yang terapkan dengan pendekatan yang digunakan ke siswa, sebagian besar responden menjawab tidak sesuai, dan konsultasi terjadwal akan dapat meningkatkan minat konseling siswa.

Kata kunci: *bimbingan konseling, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode curah pendapat*

PENDAHULUAN

Sebagai seorang pendidik guru tidak hanya mengajar materi yang ada pada silabus tetapi seorang guru diharapkan dapat memberi motivasi pada siswanya. Menurut Hamalik dalam Jismulatif (2016) motivasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah hal-hal yang muncul dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik motivasi yang muncul dari luar diri siswa. Dari hasil motivasi tersebut akan muncul semangat dan perilaku siswa dalam belajar. Seorang siswa merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Kehidupan siswa sangat dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungannya. Sebagai pribadi yang unik, terdapat perbedaan-perbedaan antara siswa yang satu dengan lainnya. Di samping itu, siswa sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil proses belajar. Proses perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam maupun luar. Untuk mencapai perkembangan yang baik harus ada asuhan yang terarah, asuhan dalam perkembangan dengan melalui proses belajar sering disebut pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan alat bantu siswa di dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Natawidjaja (2000), bimbingan merupakan suatu proses di dalam pemberian bantuan kepada orang lain yang dapat dilakukan dengan cara berkesinambungan agar dapat membuat orang tersebut dapat memahami dirinya sendiri yang akan membuat dia sanggup untuk dapat mengarahkan dirinya untuk dapat bertindak dengan cara wajar sesuai dengan apa tuntutan dan juga keadaan dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan juga kehidupan umumnya.

Di dalam proses bimbingan, pembimbing tidak akan memaksakan kehendaknya sendiri akan tetapi berperan sebagai fasilitator perkembangan individu. Didalam bimbingan akan aktif didalam mengembangkan diri, dapat mengatasi masalah, atau juga dapat mengambil keputusan adalah orang itu sendiri. Sedangkan konseling atau perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

Dalam bimbingan konseling menggunakan teknik berkomunikasi interpersonal dimana komunikasi lebih intens atau mendalam antara siswa dan guru bimbingan, tatap muka (face to face) yang memungkinkan untuk mudahnya terjalin hubungan didik. Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Effendy (2007). Secara umum, pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengenal dan menerima dirinya, mengenal dan menerima lingkungan secara positif serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan keadaan dirinya. Secara khusus layanan bimbingan konseling di sekolah bertujuan membantu siswa agar mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, belajar, dan karir.

Dalam proses bimbingan konseling tentunya tak luput dari proses komunikasi, dalam hal ini tertuju pada proses komunikasi interpersonal, pada hakikatnya seorang konselor dapat dibilang berhasil ketika dia berhasil mengubah konseli atau siswa kearah yang lebih positif, ini semua memerlukan pendekatan emosional antar konselor dan konseli, disinilah proses komunikasi interpersonal berperan penting. Pada hakikatnya pola hubungan interpersonal merupakan sebuah siklus dari pengenalan, menuju kebersamaan, menuju perpisahan, kembali rujuk, menuju kebersamaan lagi, dan seterusnya. Pada setiap tahap dalam suatu hubungan interpersonal, komunikasi memainkan peran yang berbeda. Siklus hubungan interpersonal dapat dideskripsikan sebagai proses hubungan antarmanusia menuju kepada kebersamaan.

Kebersamaan adalah merupakan puncak tahapan hubungan interpersonal yang ditandai dengan karakter keharmonisan. Inilah yang harusnya diterapkan dalam proses bimbingan konseling, khususnya di sekolah sekolah, karena melihat karakter siswa yang memasuki masa remaja dimana harus mendapatkan perhatian lebih dan komunikasi secara emosional. Dalam hal ini perlu kita ketahui Komunikasi Interpersonal mengandung lima karakteristik, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan, AW (2011).

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah diharapkan dapat menjadi jembatan dalam mengontrol tingkah laku siswa yang bermasalah dengan tentunya memperhatikan etika berkomunikasi interpersonal agar pelaksanaannya dapat sesuai dengan yang diharapkan. tapi ini semua belum sesuai dengan harapan kita masih banyak kita jumpai sekolah yang belum menjalankan bimbingan konseling dengan yang seharusnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Adapun populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Tualang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *slovin*, sehingga mendapatkan hasil sebesar 219 responden. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Juli sampai dengan bulan september 2018. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan *crosstab* (tabulasi silang) dan disertai dengan narasi. Data yang digunakan dalam penelitian pembelajaran ini adalah catatan guru, catatan siswa, wawancara, angket dan berbagai dokumen yang terkait dengan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan *crosstab* (tabulasi silang) dan disertai dengan narasi. Dalam penelitian yang menggunakan sampel sebesar 219 responden ini didapat hasil:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Metode ceramah	N	%
Laki-laki	84	38.4
Perempuan	135	61.6
Jumlah	219	100.0

Tabel 1 menunjukkan distribusi jenis kelamin responden terlihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 84 orang (38.4%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden perempuan yang berjumlah sebanyak 135 orang (61.6%).

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru BK. Metode Ceramah yang digunakan oleh guru BK diukur berdasarkan lima pernyataan dengan empat alternatif. Untuk jawaban responden sangat sesuai diberi skor 4, jawaban sesuai diberi skor 3, jawaban kurang sesuai diberi skor 2, dan untuk jawaban tidak sesuai diberi skor 1. Distribusi responden berdasarkan metode ceramah adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Responden metode ceramah

Metode ceramah	N	%
Baik	101	46.1
Tidak baik	118	53.9
Jumlah	219	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengatakan metode ceramah baik sebanyak 101 responden (46.1%), sedangkan yang mengatakan tidak baik sebanyak 118 responden (53.9%).

b. Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian Bimbingan konseling dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Metode Tanya jawab yang digunakan oleh guru BK diukur berdasarkan lima pernyataan dengan empat alternatif. Untuk jawaban responden sangat sesuai diberi skor 4, jawaban sesuai diberi skor 3, jawaban kurang sesuai diberi skor 2, dan untuk jawaban tidak sesuai diberi skor 1. Distribusi responden berdasarkan tanya jawab adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Tentang Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab	N	%
Baik	59	26.9
Tidak baik	160	73.1
Jumlah	219	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengatakan metode tanya jawab baik sebanyak 59 responden (26.9%), sedangkan yang mengatakan tidak baik sebanyak 160 responden (73.1%).

c. Metode Curah Pendapat

Tugas guru dalam pelaksanaan metode ini adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/ salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi. Distribusi responden berdasarkan curah pendapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Metode Curah Pendapat

Metode curah pendapat	N	%
Baik	66	30.1
Tidak baik	153	69.9
Jumlah	219	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mengatakan metode tanya jawab baik sebanyak 66 responden (30.1%), sedangkan yang mengatakan tidak baik sebanyak 153 responden (69.9%).

d. Perilaku disiplin

Perilaku disiplin responden diukur berdasarkan lima pernyataan dengan empat alternatif. Untuk jawaban responden sangat sesuai diberi skor 4, jawaban sesuai diberi skor 3, jawaban kurang sesuai diberi skor 2, dan untuk jawaban tidaksesuai diberi skor 1. Distribusi frekuensi jawaban untuk perilaku disiplin sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden Perilaku Disiplin

Disiplin	N	%
Baik	147	67.1
Tidak baik	72	32.9
Jumlah	219	100.0

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang berperilaku baik sebanyak 147 responden (67.1%), sedangkan yang berperilaku tidak baik sebanyak 72 responden (32.9%)

Tabel 6. Hubungan antara Metode ceramah dan Perilaku disiplin Siswa

SMK Negeri 1Tualang

Metode	Perilaku Disiplin				N	%	Hasil uji statistik
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%			

Ceramah	Baik	81	80.2	20	19.8	10	100.0	$X^2=14,521$ $p=0.000$
	Tidak Baik	66	55.9	52	44.1	1	100.0	
						11		
						8		
Jumlah		147	67.1	72	32.9	219	100.0	

Tabel 6 menunjukkan bahwa metode ceramah yang baik akan menghasilkan Perilaku disiplin siswa yang baik yaitu sebanyak 81 orang (80.2%). Sedangkan metode ceramah yang tidak baik akan menghasilkan Perilaku disiplin siswa yang tidak baik yaitu sebanyak 52 orang (44.1%). Hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai $X^2=14,521$ dan nilai $p=0.000$, karena nilai $p<0.05$ maka H_0 ditolak atau ada hubungan metode ceramah dengan Perilaku disiplin siswa SMK Negeri 1 Tualang.

Tabel 7. Hubungan antara Metode Tanya jawab dan Perilaku disiplin Siswa
SMK Negeri 1 Tualang

Metode	Perilaku Disiplin				N	%	Hasil uji statistik	
	Baik		Tidak Baik					
	N	%	N	%				
Tanya	Baik	44	74.6	15	25.4	59	100.0	$X^2=2.03$ $3 p$ $=0.154$
jawab	Tidak Baik	10	64.4	57	35.6	160	100.0	
		3						
Jumlah		147	67.1	72	32.9	219	100.0	

Tabel 7 menunjukkan bahwa metode Tanya jawab yang baik akan menghasilkan Perilaku disiplin siswa yang baik yaitu sebanyak 44 orang (74.6%). Sedangkan metode tanya jawab yang tidak baik akan menghasilkan Perilaku disiplin siswa yang tidak baik yaitu sebanyak 57 orang (35.6%). Hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai $X^2=2.033$ dan nilai $p=0.154$, karena nilai $p>0.05$ maka H_0 diterima atau tidak ada hubungan metode Tanya jawab dengan Perilaku disiplin Siswa Smk Negeri 1 Tualang.

Tabel 8. Hubungan antara curah pendapat dan Perilaku disiplin Siswa
SMK Negeri 1 Tualang

Metode	Perilaku Disiplin				N	%	Hasil uji statistik	
	Baik		Tidak Baik					
	N	%	N	%				
Curah pendapat	Baik	52	78.8	14	21.2	66	100.0	$X^2=5.82$ 5 p =0.16
	Tidak Baik	95	62.1	58	37.9	153	100.0	
Jumlah		147	67.1	72	32.9	219	100.0	

Tabel 8 menunjukkan bahwa metode curah pendapat yang baik akan menghasilkan Perilaku disiplin siswa yang baik yaitu sebanyak 52 orang (78.8%). Sedangkan metode curah pendapat yang tidak baik akan menghasilkan Perilaku disiplin siswa yang tidak baik yaitu sebanyak 58 orang (37.9%). Hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai $X^2=5.825$ dan nilai $p=0.16$, karena nilai $p>0.05$ maka H_0 diterima atau tidak ada hubungan metode curah pendapat dengan Perilaku disiplin siswa SMK Negeri 1Tualang.

Pembahasan

Bimbingan adalah Proses pemberian bantuan (*process of helping*) kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga men-capai kehidupan yang bermakna (berbahagia, baik secara personal maupun sosial). Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan metode bimbingan konseling yang digunakan oleh konselor kepada konselinya terhadap perilaku siswa SMK Negeri 1 Tualang.

Bimbingan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan klien/konselee baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media : internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.

Dalam proses Bimbingan konseling ada beberapa metode yang digunakan dalam proses bimbingannya dan metode-metode ini nantinya diharapkan menjadi alat bantu dalam proses

bimbingan agar sesuai dengan apa yang diharapkan, metode-metode bimbingan konseling yang digunakan di SMK Negeri 1 Tualang ada banyak tetapi yang diteliti disini hanya tiga metode saja, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode curah pendapat.

Secara umum diketahui bahwa keefektivan bimbingan konseling tergantung metode, dan pendekatan yang digunakan dalam mempengaruhi perilaku siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dari 219 responden yang telah diteliti, hasilnya seperti berikut:

a. Metode Ceramah

Dalam hal ini dapat kita lihat pada table 2 Terdapat 101 responden (46.1) yang mengatakan bahwa metode ceramah yang diaplikasikan oleh Guru BK itu baik, dan 118 responden (53.9) yang mengatakan bahwa metode ceramah dalam bimbingan konseling itu tidak baik. Artinya, metode ceramah yang diterapkan oleh Guru BK masih kurang efektif dan pelaksanaannya belum tepat sasaran karena masih ada sekitar 53.9% siswa yang mengatakan metode ceramah yang diterapkan tidak baik, namun ini tidak menutup kemungkinan akan membaik ketika metode ceramah ini diperbaiki lagi karena ada 46.1 siswa yang mengatakan metode ceramah ini sudah baik. Seperti yang kita lihat pada uji statistic chi square dari 219 responden dapat dilihat di table 6 menunjukkan bahwa metode ceramah yang baik akan menghasilkan Perilaku disiplin siswa yang baik yaitu sebanyak 81 orang (80.2%). Sedangkan metode ceramah yang tidak baik akan menghasilkan Perilaku disiplin siswa yang tidak baik yaitu sebanyak 52 orang (44.1%), dan table 5.25 menunjukkan bahwa metode ceramah yang baik akan menghasilkan Perilaku patuh siswa yang baik yaitu sebanyak 77 orang (76.2%). Sedangkan metode ceramah yang tidak baik akan menghasilkan Perilaku patuh siswa yang tidak baik yaitu sebanyak 49 orang (41.5%). berdasarkan uji statistik metode ceramah dapat mempengaruhi responden untuk berperilakudisiplin.

b. Metode Tanya Jawab

Dalam hal ini Terdapat 59 responden (26.9) yang mengatakan bahwa metode tanya jawab yang diaplikasikan oleh Guru BK itu baik, dan 160 responden (73.1) yang mengatakan bahwa metodetanya jawab dalam bimbingan konseling itu tidakbaik.

Artinya, metode Tanya jawab yang diterapkan oleh Guru BK masih kurang efektif dan pelaksanaannya belum tepat sasaran karena masih ada sekitar 73.1% siswa yang mengatakan metode Tanya jawab yang diterapkan tidak baik, dan ada 26.9 siswa yang mengatakan metode Tanya jawab ini sudahbaik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai hubungan antara metode bimbingan konseling dan perilaku siswa SMK Negeri 1 Tualang, menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan metode bimbingan konseling yakni metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode curah pendapat terhadap perubahan perilaku siswa yakni perilaku disiplin, perilaku rajin, perilaku sopan, dan perilaku patuh. Terkait penilaian responden terhadap kualitas metode bimbingan konseling yang diterapkan dengan pendekatan yang digunakan ke siswa, sebagian besar responden menjawab tidak sesuai, dan konsultasi terjadwal akan dapat meningkatkan minat konseling siswa.

Guru pembimbing hendaknya lebih aktif dan kreatif melayani siswa satu-persatu baik dalam bimbingan khususnya dalam konseling, sehingga siswa dapat memanfaatkan layanan BK di sekolah. Guru pembimbing perlu berupaya agar siswa termotivasi dan secara ikhlas mengikuti konseling. Pihak sekolah hendaknya memberi tugas dan peran yang sesuai dengan fungsi BK sehingga fokus pengembangan diri yang menjadi bidang tugas BK dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- AW, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendy, Onong Uchjana. (2007). *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jismulatif. (2016). Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA 1 Bantan Bengkalis. *Jurnal Pendidikan*, Vol,7, No 1. p.28-35.
- Natawidjaja, Rochman (2000). *Bimbingan Pendidikan dalam Sekolah Pembangunan*. Semarang: IKIP Semarang.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.